ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS PENDAPATAN GUNA MENINGKATKAN PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN YANG MENJUAL KOMPONEN SEPEDA MOTOR

HENDRA LEONARDO AGUSTANTO

ABSTRACT

This study uses a case study on the CV X which is a company engaged in the sale of motorcycle spare parts. Manual accounting information system that now requires a long time for the reporting process and the results are less accurate. The purpose of this research is to design a repair system of accounting information on revenue cycle CV X, in order to increase the company's internal control. The type of data in this study using qualitative data and data sources used to use secondary data. The data in this thesis comes from the company obtained through interviews, observation, and documentation. Instruments used to collect data on the study include tape recorders, records, and interview guides. Data analysis techniques to analyze the problem of companies using SAS 94, perform the conceptual design of a HIPO, DFD, ERD*, flowcharts, as well as interfaces. At the stage of physical design, output, database, inputs, and control inputs are designed. From design output, generated sales reports by date, goods, and customers, reports the details of receivables per customer, ordering statements and statements of cash receipts. From the database design, produced tables or databases of customers, items, sales, invoicing, SJ, cash receipts, returns. From the design of the input generated sales order form, mail path, invoices, and cash receipts.*

Keywords: *Internal Control, Revenue Cycle, Accounting Information Systems*

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut perusahaan untuk bekerja secara maksimal agar dapat bertahan di dunia bisnis yang penuh persaingan. Setiap perusahaan selalu ingin menjadi yang terdepan dalam menjalankan usahanya. Kinerja yang maksimal merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk menjadi yang terbaik dalam suatu persaingan dagang. Hal itu dapat dicapai oleh perusahaan dengan cara meningkatkan efektifitas dan efisiensi perusahaan. Keefektifitasan dan keefisienan suatu perusahaan dapat diwujudkan bila sistem dalam perusahaan sudah baik.

Informasi merupakan salah satu faktor penting dalam perusahaan karena tanpa informasi yang baik perusahaan akan mengalami beberapa masalah diantaranya salah dalam mengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu sistem yang menghasilkan informasi. Sistem informasi akuntansi terdiri dari orang-orang, prosedur-prosedur, dan teknologi informasi. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang bertujuan untuk melakukan pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan informasi yang berkaitan dengan transaksi-transaksi keuangan. Pemrosesan data informasi akuntansi tersebut bisa dilakukan secara manual ataupun terkomputerisasi. Setiap perusahaan mempunyai beberapa siklus, yaitu siklus pendapatan, pengeluaran, dan konversi. Siklus pendapatan merupakan siklus yang cukup penting dalam perusahaan, karena pendapatan menunjang kelancaran atau berkembangnya perusahaan. Tujuan perusahaan didirikan untuk mendapatkan penghasilan. Perusahaan yang mengalami masalah dalam siklus pendapatan akan berakibat perusahaan kesulitan dalam memperoleh penghasilan dan akan berakibat berhentinya aktivitas operasional seperti pembelian bahan material, penggajian pegawai dan akhirnya perusahaan akan tutup. Pentingnya siklus pendapatan dan dampak-dampak yang dapat timbul tersebut, maka penelitian yang dilakukan ini berhubungan dengan siklus pendapatan pada CV X.

CV X adalah perusahaan dagang yang bergerak di bidang penjualan *sparepart* sepeda motor. CV X dalam melakukan pemasaran dan penjualannya sudah mencangkup area Pulau Jawa dan Bali. Perusahaan dalam memproses dan mengolah data-datanya menggunakan cara manual. Penjualan dalam CV X terdiri atas penjualan tunai dan penjualan kredit. Penelitian ini berfokus terhadap penjualan kredit, karena pada penjualan kredit CV X ditemukan masalah yang mempengaruhi proses pendapatannya.Penelitian ini akan membahas tentang siklus pendapatan CV X, yang mencangkup dari perusahaan menerima pesanan pelanggan hingga pada penerimaan kas dan pelaporannya. Masalah yang sedang dihadapi oleh CV X yang bergerak dalam bidang penjualan *sparepart* sepeda motor yaitu lemahnya pengendalian internal. Lemahnya pengendalian internal tersebut terletak pada tidak adanya otorisasi persetujuan kredit dalam siklus pendapatannya. Dampak yang terjadi adalah dapat timbulnya piutang tak tertagih, karena perusahaan memberikan penjualan kredit kepada pelanggan yang tidak mampu untuk melakukan pelunasan piutangnya. Hal ini berakibat perusahaan mengalami piutang tak tertagih sebesar kurang lebih tujuh persen dari jumlah piutang setiap tahunnya. Tingginya persentase piutang tak tertagih tersebut menyebabkan kerugian yang cukup besar kepada CV X.

Aktivitas pencatatan transaksi penjualan pada CV X menggunakan cara manual, seperti pencatatan atas aliran kas yang masuk dan keluar, serta pembuatan dokumen-dokumen penjualan seperti pesanan penjualan (SO), faktur, surat jalan (SJ). Penjualan yang cukup banyak dan terbatasnya waktu, jikalau pekerjaan tersebut dilakukan secara manual akan memakan waktu lama, yang pada akhirnya menghasilkan informasi yang lambat dan memungkinkan terjadinya

human error. Hal ini menyebabkan beberapa masalah yaitu perhitungan piutang CV X membutuhkan ketelitian dan waktu yang lama, sehingga menghasilkan informasi yang tidak akurat dan mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan bulanan hingga dua minggu. Hal tersebut mengakibatkan manajer tidak mempunyai dasar dalam mengambil keputusan untuk pengendalian manajemen.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka perusahaan memerlukan suatu perancangan sistem informasi akuntansi atas transaksi penjualannya. Dengan perancangan sistem yang baru diharapkan dapat mencegah, mendeteksi dan memperbaiki adanya berbagai masalah yang sering terjadi dalam siklus pendapatan, sehingga pengendalian internalnya meningkat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Pendapatan Guna Meningkatkan Pengendalian Internal CV X.**"**

Rumusan masalah yang muncul dari penelitian ini adalah "Bagaimana sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan guna meningkatkan pengendalian internal pada CV X?" Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang perbaikan sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan CV X, guna meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini berguna bagi pembaca dan juga bagi perusahaan. Bagi pembaca yaitu menambah wawasan tentang sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan pada suatu perusahaan. Manfaat lainnya yaitu bisa menjadi referensi dan tambahan bahan masukan bagi pihak lain untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang sistem informasi akuntansi atas siklus pendapatan. Selain itu pembaca dapat mengetahui gambaran yang lebih tentang penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan dagang yang nyata. Sedangkan untuk perusahaan adalah memberikan rekomendasi perbaikan sistem informasi akuntansi yang ada di perusahaan dan dapat diterapkan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan dalam siklus pendapatannya guna meningkatkan pengendalian internal.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rama dan Jones (2008:6), sistem informasi akuntansi (SIA) adalah subsistem daripada sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi akuntansi, keuangan, dan juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi. Menurut Ma'roep (2009), SIA merupakan sistem formal yang utama dalam kebanyakan perusahaan. Sistem informasi formal adalah suatu sistem yang menjelaskan secara tertulis tentang tanggung jawab pembuatan informasi. Lebih lanjut lagi Romney dan Steinbart (2006:2) mengemukakan bahwa SIA merupakan kumpulan komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. SIA terdiri dari sekumpulan orang, prosedur, dan teknologi informasi yang melakukan fungsi-fungsi penting dalam organisasi, fungsi-fungsi tersebut meliputi:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas dan transaksi-transaksi sehingga organisasi dapat meninjau apa yang telah terjadi.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang memungkinkan manajemen untuk melaksanakan, dan mengontrol aktivitas-aktivitas.
3. Menyediakan kontrol yang memadai untuk melindungi termasuk data. Kontrol ini memastikan bahwa data dibutuhkan dan data tersebut akurat dan dapat diandalkan.

Menurut Kusrini dan Koniyo (2007:10), SIA merupakan sistem informasi yang mengubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakainya. Tujuan daripada SIA adalah:

1. Mendukung operasi sehari-hari.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen
3. Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung jawaban.

Fungsi sistem informasi akuntansi dalam organisasi sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi, sumber daya yang dipengaruhi aktivitas-aktivitas, dan para pelaku aktivitas-aktivitas tersebut.
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai.

Siklus Pendapatan

Menurut Rama dan Jones (2009:23), siklus pendapatan merupakan suatu kegiatan yang terjadi dalam perusahaan, dimana perusahaan melakukan operasinya dari menerima/merespon pesanan pelanggan hingga memperoleh pembayaran dari pelanggan dan menyusun laporan. Kegiatan yang terjadi dalam siklus pendapatan seperti: penerimaan pesanan, pembuatan dokumen pesanan penjualan, penyiapan barang, penagihan pelunasan, penerimaan pelunasan. Pentingnya SIA dalam siklus pendapatan adalah mendukung kinerja operasi bisnis perusahaan dengan memproses data transaksi secara efisien.

Menurut Hartojo (2008), ada empat kegiatan dasar bisnis dalam siklus pendapatan. yaitu *sales order entry, shipping, billing* dan *cash collection.*Berikur ini adalah pengertian dari keempat pengertian dasar ini

1. ***Sales order entry:*** adalah proses mengumpulkan dan mencatat pesanan dari pelanggan.
2. ***Shipping:*** adalah proses pengiriman barang yang dipesan pelanggan.
3. ***Billing:*** adalah proses membuat faktur pelanggan dan mengurus laporan/catatan yang berkaitan dengan pelanggan tersebut.

4. ***Cash collection:*** adalah proses pengumpulan dan pencatatan atas pelunasan dari pelanggan, baik pada penjualan tunai maupun penjualan kredit.

Menurut Royan (2005:89), penjualan kredit merupakan penjualan yang pembayarannya mempunyai batas waktu tertentu/termin. Transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Prosedur agar perusahaan terhindar dari tidak tertagihnya piutang, setiap penjualan kredit selalu didahului dengan analisis terhadap dapat tidaknya pembeli tersebut diberi kredit.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal mempunyai arti penting bagi kelangsungan usaha perusahaan, karena pengendalian internal merupakan tindakan untuk mengatur dan mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan sedemikian rupa, sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu terjadinya proses kerja yang efisien dan efektif serta ekonomis. Semua unsur pengendalian internal harus dimasukkan sebagai unsur yang melekat dalam berbagai sistem akuntansi yang dirancang guna mengatasi berbagai faktor yang dapat merugikan perusahaan.

Menurut Rama dan Jones (2009:132), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran. Sasaran yang dimaksud adalah efektifitas dan efisiensi operasi, keterandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal menurut COSO dalam SAS (*Statement on Auditing Standards*) No. 94 yang terdapat dalam Rama dan Jones (2009:134) menyatakan bahwa komponen pengendalian internal terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pengawasan, dan aktivitas pengendalian.

a. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk keempat komponen lainnya. Lingkungan pengendalian ini menetapkan arah perusahaan dan pengaruh kesadaran baik pihak manajemen dan para karyawannya akan pengendalian.

b. Penilaian risiko

Perusahaan harus melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang berkaitan dengan pelaporan keuangan.

c. Informasi dan komunikasi

Sistem informasi akuntansi terdiri dari *record* dan metode yang digunakan untuk memulai, mengidentifikasi, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat berbagai transaksi perusahaan, dan menghitung aktiva serta kewajiban yang terkait. Kualitas dari informasi yang dihasilkan oleh SIA, berdampak pada kemampuan pihak manajemen untuk melakukan tindakan dan mengambil keputusan sehubungan dengan operasi perusahaan, serta untuk membuat laporan keuangan yang andal.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan proses dimana kualitas dari desain dan operasi pengendalian internal dapat dinilai, Hall dan Singleton (2007:31). Penilaian ini dapat dicapai dengan prosedur yang terpisah maupun melalui aktivitas yang berjalan. Pengawasan aktivitas entitas terkait dalam berbagai prosedur terpisah dengan mengumpulkan bukti kecukupan pengendalian dengan menguji berbagai pengendalian. Pengawasan dalam aktivitas yang berjalan dapat dicapai dengan mengintegrasikan berbagai modul komputer khusus ke dalam sistem informasi yang menangkap data penting atau memungkinkan uji pengendalian dilakukan sebagai bagian dari operasi yang rutin.

e. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah dilakukan untuk menangani berbagai resiko yang telah didefinisikan perusahaan. Pengendalian dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pengendalian komputer dan pengendalian fisik. Pengendalian komputer secara khusus berkaitan dengan lingkungan TI dan audit TI, digolongkan dalam dua kelompok umum yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum berkaitan dengan perhatian tingkat keseluruhan perusahaan, seperti pengendalian terhadap pusat data, basis data perusahaan, akses sistem, pengembangan sistem, dan pemeliharaan program. Pengendalian aplikasi memastikan integritas sistem tertentu, seperti pemrosesan pesanan penjualan, utang usaha, dan aplikasi penggajian. Pengendalian memberikan pandangan atas berbagai resiko dan kekhawatiran dalam pengendalian yang berkaitan dengan lingkungan TI. Aktivitas pengendalian mempunyai enam kategori, yaitu otorisasi transaksi, pemisahan tugas, supervisi, catatan akuntansi, pengendalian akses, dan verifikasi independen, Hall dan Singleton (2007:33).

1. Otorisasi transaksi
2. Supervisi
3. Catatan akuntansi
4. Pengendalian akses
5. Verifikasi independen

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai desain penelitian yaitu tidak menggunakan variabel dan hipotesis, desain penelitian menggunakan studi kasus yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada CV X. Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis dan merancangkan sistem informasi akuntansi secara komputerisasi atas siklus pendapatan pada CV X, dengan *flowchart*, DFD, formulir dokumen, serta pembuatan *interface* yang nantinya diharapkan dapat membantu menangani masalah yang ada. Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu dengan wawancara langsung dengan pihak CV X, berupa struktur organisasi, *job description* dan sistem informasi akuntansi pada siklus pendapatan yang diterapkan pada perusahaan. Data yang dikumpulkan berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan, yang mana berupa dokumen struktur organisasi, dan dokumen yang terkait dengan SIA siklus pendapatan perusahaan. Alat dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dikumpulkan dengan alat pengumpul data, seperti daftar pertanyaan sebagai pengumpulan data yang akan ditanyakan kepada pihak internal perusahaan. Hasil yang didapat akan menjadi informasi yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian antara lain *tape recorder*, catatan, dan pedoman wawancara.

Langkah-langkah dalam teknik penelitian ini adalah menganalisis masalah atas sistem informasi akuntansi siklus pendapatan CV X dengan SAS 94 dan membuat *system flowchart.* Melakukan perancangan konsep berupa pembuatan HIPO, DFD, ERD, dan *interface* dari siklus pendapatan CV X. Pada tahap desain fisik, hal yang dilakukan adalah mendesain output, *database*, *input*, dan pengendalian *input.* Dari desain output dihasilkan laporan penjualan berdasarkan tanggal, barang, dan pelanggan, laporan rincian piutang per pelanggan, laporan pemesanan dan laporan penerimaan kas. Dari desain *database* dihasilkan tabel-tabel yang nantinya digunakan untuk menyimpan dan mengolah data. Dari desain input dihasilkan form *sales order*, surat jalan, faktur, penerimaan kas. Departemen yang ada di CV X terdiri dari direktur sebagai pucuk pimpinan, departemen penjualan, departemen pembelian, departemen pergudangan, dan *accounting finacial.* masiing-masing memiliki peranan yang saling berkaitan antar sistem perusahaan. hal tersebut nampak pada *job description* dan prosedur penjualan yang ada pada CV X.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, prosedur yang ada di CV X dibagi menjadi empat prosedur yaitu prosedur penerimaan pesanan, prosedur penagihan, prosedur penerimaan pembayaran, dan prosedur retur dari pelanggan. Pada prosedur penerimaan pesanan pelanggan, pelanggan dapat melakukan pemesanan melalui bagian staf *marketing* yang melakukan penawaran barang atau dengan menelepon perusahaan, staf tersebut akan menuliskan pesanan pelanggan ke dokumen *sales order* (SO). SO mempunyai rangkap empat. Pembagian rangkap pertama diberikan kepada pelanggan, rangkap kedua diberikan kepada kepala gudang, rangkap ketiga diberikan kepada bagian *accounting* dan finansial, dan rangkap keempat dijadikan arsip oleh departemen *marketing*. Kepala *marketing* akan membuat laporan penjualan yang memuat besarnya penjualan pada periode tertentu. Kepala gudang dan para staf gudang akan memproses SO yang ada dengan menyiapkan barang yang tersedia di gudang sesuai permintaan dan membuat surat jalan (SJ). Staf gudang akan melakukan *packing* atas barang-barang tersebut lalu mencatatnya dan melaporkan kepada kepala gudang. Kepala gudang akan mencocokkan dengan SO yang ada, dan membuat SJ. SJ mempunyai empat rangkap. Rangkap pertama akan diberikan kepada pelanggan dengan ditempel di barang yang sudah di-*packing*, rangkap kedua diberikan kepada staf pengiriman, atau bagian ekspedisi yang bersangkutan. Rangkap ketiga diberikan kepada bagian *accounting* dan finasial, dan rangkap keempat akan dijadikan arsip oleh departemen persediaan. Kepala *accounting* di bagian *accounting* dan finansial akan memproses SO dan SJ yang telah ada. Kepala *accounting* membawahi staf *accounting* bagian hutang dan juga staf *accounting* bagian piutang. SO dan SJ tadi akan diproses lebih lanjut oleh staf *accounting* bagian piutang untuk dibuatkan faktur. Faktur yang dibuat mempunyai tiga rangkap. Rangkap pertama diberikan kepada pelanggan dengan ditempel beserta SJ di barang yang akan dikirim, rangkap kedua diberikan kepada staf penagihan, rangkap ketiga akan dijadikan arsip oleh bagian *accounting* dan finansial. Staf *accounting* bagian piutang akan membuat laporan piutang rincian per konsumen, yang memuat saldo akhir pelanggan pada akhir bulan.

Pada prosedur penagihan, *accounting* bagian piutang akan memberikan rangkap SJ dan faktur kepada staf penagihan untuk melakukan penagihan kepada pelanggan. *Accounting* bagian piutang ini juga akan membuat laporan penagihan yang mana mencangkup nama pelanggan, jenis barang yang telah dibeli dan nominal yang harus dibayarkan. Laporan ini akan dibawa juga oleh staf penagihan untuk memudahkan menandai pelunasan dari pelanggan. Staf penagihan membawa tiga buah dokumen tersebut untuk melakukan penagihan. Setiap pembayaran dari pelangan akan diisi didalam laporan penagihan sejumlah pembayaran pelanggan. Pelanggan yang sudah membayar lunas hutangnya akan menerima SJ dan faktur tersebut dari staf penagihan. Pelanggan yang masih mengkredit hutangnya maka staf akan mencatatnya di faktur dan laporan penagihan sejumlah pembayaran pelanggan dan membawa kembali faktur dan SJ tersebut. Faktur dan SJ akan diberikan kepada pelanggan apabila pelanggan tersebut sudah melunasi semua hutangnya dalam faktur tersebut.

Pada prosedur penerimaan pembayaran, staf penagihan memberikan total pembayaran pelanggan kepada kasir. Kasir akan membuat bukti kas masuk (BKM), apabila ada pembayaran dari pelanggan baik secara tunai ataupun tranfer. Staf penagihan memberikan laporan penagihan beserta SJ dan faktur yang masih dibawa kembali oleh staf penagihan, kepada staf *accounting* bagian piutang. Staf *accounting* bagian piutang akan mencocokkan faktur (jika masih ada) dengan pencatatan dalam laporan penagihan dan mencocokkan juga dengan BKM yang dibuat oleh kasir. Staf

a*ccounting* bagian piutang akan merekap hasil laporan piutang yang sudah tertagih dan piutang yang masih belum tertagih, lalu memberikan laporan tersebut kepada kepala *accounting* untuk diproses menjadi laporan keuangan.

Pada prosedur retur pelanggan, staf penagihan yang menerima retur dari pelanggan akan mencatatnya dalam nota debet yang berfungsi untuk merekap jumlah barang yang mau diretur oleh pelanggan. Staf penagihan akan mencocokkan dengan faktur yang ada, jika sudah benar maka akan dituliskan juga di faktur lalu piutang pelanggan atas retur akan dipotongkan dalam faktur tersebut. Staf penagihan akan mengisi nota debet yang berisi jenis barang dan jumlah barang yang diretur. Nota debet mempunyai tiga rangkap, rangkap pertama diberikan kepada pelanggan, rangkap kedua diberikan kepada kepala gudang, rangkap ketiga akan diarsip oleh staf accounting setelah mendapat otorisasi oleh kepala gudang. Staf penagihan membawa barang retur beserta dua nota debet kepada kepala gudang untuk dicocokkan apakah barang dan catatan dalam nota debet sesuai. Jika sudah sesuai, maka kepala gudang akan menandatangani nota debet tersebut. Rangkapan ketiga akan diambil dan diberikan kepada staf *accounting* bagian piutang untuk direkap dengan faktur dan disesuaikan dengan dalam laporan penagihan.

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah dilalukan analisis terhadap data-data yang sudah diperoleh perusahaan dan pemecahan masalah. Pemecahan masalah yang ada diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah-masalahnya dalam siklus pendapatan. Analisis tersebut mengacu pada SAS 94 yang berisi tentang pengendalian internal. Berikut ini analisis dari pengendalian internal perusahaan menurut SAS 94.

a. Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan pengendalian perusahaan tersebut sudah baik. Setiap bagian sudah melakukan tugas tanggung jawabnya dengan baik sesuai *job description* masing-masing. Kepala dari setiap bagian sudah melakukan pengendalian dengan baik terhadap para stafnya dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

b. Penilaian Risiko

Perusahaan ini kurang baik dalam penilaian risiko yang mungkin dapat terjadi. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut tidak rutin dalam melakukan evaluasi kinerja tiap bagian. Bagian staf *accounting* piutang yang sering terlambat dalam membuat laporan piutang perusahaan, menyebabkan kepala *accounting* juga kesulitan dan mengalami keterlambatan dalam membuat laporan keuangan perusahaan. Risiko yang dapat timbul adalah direktur tidak dapat melakukan pengambilan keputusan dikarenakan laporan keuangan yang terlambat. Sering terjadinya keterlambatan dalam pelaporan piutang dikarenakan pencatatan atas transaksi piutang perusahaan yang banyak karena penjualan perusahaan ini menjangkau pelanggan dari pulau Jawa dan Bali, sehingga menimbulkan terjadinya *human error* yang ditimbulkan oleh staf *accounting* piutang atas pelaporan piutang tersebut kepada kepala *accounting*.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian memegang peranan penting dalam kinerja perusahaan. Aktivitas pengendalian tersebut dibagi dalam beberapa hal seperti otorisasi, supervisi, catatan akuntansi, pemisahan tugas, pengendalian akses, dan verifikasi independen. CV X dalam hal otorisasi kurang baik, hal tersebut dikarenakan tidak adanya otorisasi dalam hal batas krredit limit yang diberikan kepada pelanggan dalam melakukan pembelian. Dampak yang terjadi adalah terjadinya piutang tidak tertagih sebesar kurang lebih 7% setiap tahunnya. Hal ini menghambat perusahaan dalam siklus pendapatan. Perusahaan kesulitan dalam menjalankan operasional baik dalam pembelian persediaan, menggaji para pegawai, dan lain sebagainya. Dalam hal supervisi, CV X sudah menetapkan supervisor di beberapa bagian dalam struktur organisasinya, supervisor yang ada di perusahaan diwujudkan dengan adanya kepala dari tiap bagian yang ada. Catatan akuntansi yang mendukung siklus pendapatan CV X sudah memadai. Setiap dokumen yang ada memiliki perangkapan yang baik dan sudah didistribusikan ke bagian yang seharusnya, sehingga meminimalkan terjadinya kesalahan dalam proses penjualannya. Pemisahaan tugas yang terdapat di CV X juga sudah baik. Setiap bagian memiliki *job description* secara tepat sesuai dengan bagian masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari stuktur organisasi dan *job description* dari perusahaan, tiap bagian memiliki *scope* tugas tersendiri. Pengendalian akses pada CV X sudah baik. Bagian gudang tidak mengijinkan pihak internal selain bagian gudang untuk memasuki area gudang. Pihak gudang yang bersangkutan adalah kepala gudang dan para staf gudang dan staf pengiriman. Verifikasi independen di CV X juga telah dilakukan dengan baik. Kepala gudang melakukan pengecekan barang yang diretur dengan nota debet yang dibuat oleh staf penagihan sebelum kepala gudang menandatangani nota debet tersebut. Bagian staf *accounting* piutang juga melakukan verifikasi apabila ada nota debet yang belum ditandatangani oleh kepala gudang sebelum mereka merekap nota debet tersebut.

d. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang terdapat di CV X kurang memadai, dikarenakan laporan keuangan perusahaan yang sering terlambat. Informasi tidak dapat disampaikan tepat waktu kepada direktur, menimbulkan kesulitan pihak direktur dalam mengambil keputusannya. Keputusan yang diambil oleh direktur merupakan keputusan yang penting dan diperlukan oleh perusahaan untuk kemajuan kinerja perusahaan.

e. Pemantauan

Pemantauan merupakan hal yang cukup penting dalam menjalankan kinerja tiap bagian yang bersangkutan. Tanpa pemantauan, maka akan banyak terjadi kesalahan dalam kinerja perusahaan dan dapat memungkinkan terjadinya kecurangan. CV X kurang memadai dalam melakukan pemantauan. Direktur belum dapat memmprediksi tentang penjualan barang yang paling banyak, pelanggan yang paling memberikan kontribusi kepada perusahaan, perusahaan juga belum dapat mengantisipasi adanya piutang yang tidak tertagih.

Perbaikan sistem yang dilakukan pada CV X pada pengendalian internal akan mengacu pada beberapa hal-hal berikut ini.

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian yang ada di CV X sudah baik. Semua bagian dalam struktur organisasi melakukan tugas tanggung jawabnya dengan baik. Setiap kepala dari masing-masing divisi bertanggung jawab kepada direktur atas kinerja divisi masing-masing. Oleh karena itu, lingkungan pengendalian tidak perlu diperbaiki.

b. Penilaian Risiko

Penilaian risiko CV X masih kurang, dikarenakan kurangnya evaluasi akan risiko-risiko yang mungkin dapat terjadi dan tidak adanya perbaikan untuk mencegah risiko tersebut kembali muncul. Perusahaan memerlukan sistem informasi akuntansi secara terkomputerisasi agar risiko yang sering muncul dapat diatasi dan kinerja persusahaan semakin baik. Diharapkan dengan adanya sistem yang baru tersebut, dapat mengatasi keterlambatan dalam laporan keuangan yang dibuat kepala *accounting.*

c. Aktivitas Pengendalian

Dalam aktivitas pengendalian CV X ini sudah cukup baik. Namun ada yang kurang dalam aktivitas pengendalian tersebut. CV X kurang memadai dalam hal otorisasi kredit limit kepada pelanggannya, sehingga perusahaan ini mengalami masalah dalam hal piutang tak tertagih. Dengan adanya sistem akuntansi yang dirancang secara terkomputerisasi, diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut. Sistem yang baru dapat memberikan otorisasi kredit limit kepada setiap pelanggan, sehingga pelanggan yang mempunyai piutang dalam jumlah tertentu atau mencapai limit kredit yang sudah ditetapkan tidak dapat melakukan pemesanan barang.

d. Informasi dan Komunikasi

Dalam hal informasi dan komunikasi di CV X masih kurang. Sistem yang baru dirancang agar dapat memberikan informasi tepat waktu dan memenuhi kriteria dari informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan sistem yang baru, baik semua pihak dalam setiap bagian masing-masing dapat secara baik dalam menerima informasi yang memang mereka perlukan dan direktur juga dapat mengambil keputusan secara benar.

e. Pemantauan

CV X kurang baik dalam aktivitas pengendalian ini. Direktur belum dapat memantau penjualan di perusahaan secara menyeluruh. Dengan adanya sistem informasi akuntansi secara terkomputerisasi, direktur dapat lebih baik dalam memantau penjualan yang terjadi di perusahaan. Direktur dapat memantau barang yang paling sering disenangi oleh pelanggan, pelanggan yang paling berkontribusi kepada perusahaan, serta pelanggan yang baik maupun buruk dalam melakukan pelunasan piutangnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perancangan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi pada CV X bertujuan untuk meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Pengendalian internal tersebut mengacu pada pengendalian internal menurut SAS 94.
2. Pada tahap analisis kebutuhan sistem dan informasi, hal yang dilakukan adalah menganalisis sistem manual yang sekarang diterapkan, guna meningkatkan pengendalian internal dan menentukan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh perusahaan.

   Dari analisis terhadap sistem manual yang sekarang diterapkan oleh perusahaan, ditemukan beberapa kelemahan sebagai berikut: (1) Pengendalian internal perusahaan yang masih kurang, (2) Pembuatan laporan membutuhkan waktu yang lama dan terkadang tidak akurat, dan (3) Tidak adanya pembatasan kredit limit yang diterapkan perusahaan, sehingga menimbulkan adanya piutang tak tertagih.

   Dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan, maka dapat ditemukan kebutuhan informasi dan sistem yang dapat mencegah kesalahan karena *human error*, cepat dalam pemrosesan data, menghasilkan informasi yang memenuhi kriteria yang baik, serta dapat mengolah, menyimpan, mengakses dan meng-*update* data secara cepat dan tepat.

   Dari pihak direktur diperlukan adanya pemberian batas kredit limit kepada setiap pelanggan. Dari pihak *marketing* dan *accounting* perlu adanya membuat laporan-laporan sebagai berikut: laporan penjualan, laporan piutang konsumen, laporan pemesanan, dan laporan penerimaan kas.
3. Pada tahap desain konseptual, hal yang dilakukan adalah membuat HIPO, DFD, ERD, *flowchart* dan *interface* atas siklus pendapatan perusahaan.
4. Pada tahap desain fisik, hal yang dilakukan adalah mendesain *output*, *database*, *input*, dan pengendalian *input.*

Saran yang dapat diberikan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan adalah:

l. Perusahaan sebaiknya menerapkan sistem akuntansi terkomputerisasi, khususnya pada siklus pendapatan untuk mengurangi masalah yang sekarang terdapat pada sistem manual, dan melakukan otorisasi kredit kepada pelanggan yang ingin melakukan pemesanan.
2. Direktur menetapkan kebijakkan tentang pemberian batas kredit limit bagi pelanggan untuk mencegah timbulnya piutang tak tertagih

REFERENSI

Anthony, R.N., dan V. Govindarajan, 2005, *Management Control System*, 11th edition, Buku Satu, terjemahan oleh Kurniawan Tjakrawala, Jakarta: Salemba Empat.

Hall, J. A., 2007, *Accounting Information System (Sistem Informasi Akuntansi),* Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.

Hall, J. A., dan T. Singleton, 2007, *Information Technology Auditing and Assurance*, 2th Edition, terjemahan oleh Dewi Fitiasari dan Deny Arnos Kwary, jakarta: Salemba Empat.

Hartojo, H., 2008, Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Terkomputerisasi Atas Siklus Pendapatan Pada PT. X Di Surabaya, Surabaya : Fakultas Ekonomi UWM.

Imbar, R. V., dan E. Tirta, 2007, Analisa, Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Penjualan Pelumas Studi Kasus : Perusahaan "PT. Pro Roll International", *Journal of Informatika*, Vol. 3, No.1, Juni 2007:119-149.

Jogiyanto, 2005, *Analisis dan Desain (Sistem Informasi : pendekatan terstuktur teori dan praktik aplikasi bisnis)*, Yogyakarta: ANDI.

Kusrini, dan A. Koniyo, 2007, *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*, Yogyakarta: ANDI.

Ma'roep, M., 2009, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada PT Indomobil Surabaya, *Journal of Bussiness Economic*, Vol. 14, No. 3, November:214-223.

Meliana, 2006, Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Untuk Efektifitas Sistem Operasional studi kasus "PT. X" di Tuban, Surabaya : Fakultas Ekonomi UWM.

O'Brien, J. A., 2006, *Introduction to Informaation System*, 12th edition, terjemahan oleh Dewi Fitiasari dan Deny Arnos Kwary, Jakarta: Salemba Empat.

Rama, D. V., and F. L. Jones, 2009, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.

Romney, M. B., dan Paul. J. S, 2006, *Sistem Informasi Akuntansi*, 9th edition, Buku Satu, terjemahan oleh Dewi Fitiasari dan Deny Arnos Kwary, Jakarta: Salemba Empat.

Royan, F. M., 2005, *Grosir Keliling*, Jakarta: PT. Alex Media Konputindo.

Widjajanto, N., 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.